

**SEJARAH TEORI KEWIRAUSAHAAN: DARI SAUDAGAR SAMPAI KE  
TEKNOPRENUR STARTUP**

**Christoffel Mardy O. Mintardjo, Imelda W. Ogi, George M. V. Kawung, Michael Ch. Raintung**

Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

**Keywords:** *Entrepreneurship theory, entrepreneurship history, though, research, activity*

**Kata kunci:** Teori kewirausahaan, sejarah kewirausahaan, pemikiran, penelitian, aktivitas

Corresponding author:

**Christoffel Mardy O. Mintardjo**  
[christoffelmintardjo@unsrat.ac.id](mailto:christoffelmintardjo@unsrat.ac.id)

**Abstract:** *Entrepreneurial activities have existed since the advent of human civilization, making this activity one of the oldest professions of humankind. Entrepreneurial thought as a scientific concept began in the middle of the 15th century two decades before the advent of economic theory from Adam Smith. The development of entrepreneurship theory continues to grow until the era of technology-based entrepreneurship in the third millennium. This paper aims to explore the historical chronology of the development of entrepreneurship theory in general.*

**Abstrak:** Aktivitas kewirausahaan telah ada sejak munculnya peradaban manusia, hal ini menjadikan aktivitas ini sebagai salah satu profesi tertua umat manusia. Pemikiran kewirausahaan sebagai suatu konsep ilmiah dimulai pada pertengahan abad ke-15 dua dekade sebelum munculnya teori ekonomi dari Adam Smith. Perkembangan teori kewirausahaan ini terus berkembang hingga pada era kewirausahaan berbasis teknologi di milenium ketiga. Makalah ini bertujuan untuk mendalami kronologi sejarah perkembangan teori kewirausahaan secara umum.

---

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Aktivitas kewirausahaan telah ada sejak munculnya peradaban manusia (Bikard dan Stern, 2011). Kewirausahaan di awal peradaban manusia awalnya dimulai dari aktivitas pertukaran barang serta dilanjutkan dengan perdagangan antar kelompok, suku serta antar kerajaan. Bangsa Babilonia sudah dikenal sebagai saudagar yang memperdagangkan barang-barang lintas wilayah, serta dalam literatur Yahudi yaitu Taurat dicatat tentang para pedagang Ismail atau Arab yang memperdagangkan budak di era Nabi Yakub (Mintardjo 2017). Aktivitas ini muncul dari kebutuhan dan keinginan seseorang untuk menjadi lebih sejahtera dan makmur. Kejelian dari seseorang untuk melihat potensi manfaat keuntungan dari aktivitas-aktivitas perekonomian kewirausahaan yang dilakukan terlepas dari beragam tantangan serta bahaya yang dihadapi menjadi faktor yang muncul dan berkembang terkait aktivitas dan profesi wirausaha ini. Semangat wirausaha ini juga menjadi salah satu tonggak lahirnya konsep kapitalisme modern (Weber, 1930).

Kewirausahaan walaupun telah menjadi salah satu profesi dan aktivitas tertua di dunia namun perhatian dari para pemikir baru muncul dalam 5 abad terakhir. Sedangkan perhatian dari para pemikir di bidang ekonomi dan manajemen terhadap kewirausahaan baru berkembang pesat pada 5 dekade belakangan ini, dibandingkan dengan pemikiran dan ilmu sosial termasuk ilmu ekonomi. Padahal jika ditilik dari sejarah konsep teori kewirausahaan muncul lebih awal dibandingkan dengan kemunculan teori ekonomi.

Kurang populernya teori kewirausahaan untuk dibahas terjadi karena masih kurangnya para pemikir serta para akademisi memperhatikan kelebihan serta potensi dari kewirausahaan ini. Kebanyakan pemikir menganggap bahwa kewirausahaan dan profesi kewirausahaan masih sebagai profesi informal serta implementasinya merupakan seni yang sulit untuk diduplikasi oleh banyak orang. Hal ini muncul karena mitos terkait bahwa wirausahawan sukses telah ada sejak lahir ataupun hanya muncul pada suku atau etnis tertentu saja. Hal ini kemudian menjadi stigma dan stereotipe dari banyak orang.

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menelisik kronologi sejarah perkembangan teori kewirausahaan. Makalah ini memiliki kebaruan terutama dalam penulisan konsep teori kewirausahaan dari perspektif sejarah secara umum, selain itu dibahas juga sampai pada pengembangan kewirausahaan abad 21 yaitu teknoprenur dan startup. Makalah ini dibagi atas tiga bagian utama yaitu latar belakang dari makalah, teori serta pembahasan dari makalah ini, diakhiri oleh penutup berisi kesimpulan, saran, keterbatasan dari makalah ini. Makalah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen dan kewirausahaan. Khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang teori kewirausahaan dari perspektif sejarah.

### Telaah Pustaka dan Metode

Menurut Schumpeter (Perelman, 1995) proses kewirausahaan terjadi ketika para wirausahawan secara mendadak menaikkan standar kehidupan dari sedikit negara industri baru kemudian disebut sebagai peran kewirausahaan dalam ekonomi yaitu “penghancuran kreatif (*creative destruction*)”. Ketika Revolusi Industri dimulai di Inggris di tahun 1760, tidak ada negara yang menikmati standar kehidupan yang sama dengan Imperium Romawi 2000 tahun sebelumnya. Namun dari tahun 1870-1979, standar kehidupan dari 16 negara-negara melompat menjadi negara yang disebut negara maju. Hal ini disebabkan oleh penghancuran kreatif yang disebabkan oleh inovasi dan kewirausahaan (Bygrave dan Zacharakis, 2011).

Satu definisi klasik kewirausahaan yaitu: “Kewirausahaan merupakan proses menciptakan atau memperoleh serta mengejar peluang sesuai dengan sumber daya yang sedang dikendalikan Praag (1999). Ada beberapa tahapan utama dalam aktivitas bewirausaha antara lain (Bygrave dan Zacharakis, 2011): (1) *Tahap memulai* Tahap di mana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin apakah membuka usaha baru, melakukan akuisisi, atau melakukan “*franchising*”. Tahap ini juga memilih jenis usaha yang akan dilakukan apakah di bidang pertanian, industri, atau jasa; (2) *Tahap melaksanakan usaha* Dalam tahap ini seorang wirausahawan mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi; (3) *Tahap mempertahankan usaha* Tahap di mana wirausahawan berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi; (4) *Tahap mengembangkan usaha*. Tahap di mana jika hasil yang diperoleh tergolong positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Makalah ini terutama membahas teori kewirausahaan dari perspektif sejarah secara umum. Sejarah secara umum artinya masing-masing periode yang dibahas secara singkat dan sederhana untuk memperlihatkan bagaimana kerangka waktu dan kronologi dari teori kewirausahaan berlangsung sehingga membentuk teori kewirausahaan pada saat ini. Pengambilan data khususnya diambil dari beragam literatur yang dapat diakses.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Abad 21 merupakan era kebangkitan kewirausahaan. Kewirausahaan telah menjadi sesuatu yang vital terhadap perkembangan perekonomian global. Di tahun 1990-an ketika terjadi penurunan perekonomian Eropa sejak Perang Dunia ke-2 dengan tingkat pengangguran yang luar biasa tinggi, Presiden Uni Eropa (UE) menginisiasi UE akan menjadi pemimpin kewirausahaan dunia tahun 2020. Hal ini dalam rangka menciptakan kemakmuran dan tingkat kehidupan yang tinggi di wilayah UE (Audretsch, *et al.*, 2006). Para ahli menghubungkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan kewirausahaan dan inovasi. Seperti Joseph Schumpeter menyatakan bahwa kewirausahaan yang menciptakan bisnis baru menyediakan mesin untuk pertumbuhan ekonomi (Schumpeter 1934, 1942).

Kewirausahaan bukanlah suatu aktivitas yang baru bagi manusia (Rusu., *et al.*, 2012). Kewirausahaan merupakan salah satu aktivitas tertua dari umat manusia (Landstrom 2005). Aktivitas ini dalam masyarakat diceritakan dalam kehidupan peradaban Yunani Kuno, oleh filsuf Xenophon (430-354SM) seorang pengikut Sokrates dan ahli sejarah Yunani Kuno. Xenophon menjelaskan aktivitas ini sebagai suatu aktivitas petualangan dan mencari peluang dari saudagar atau pedagang di seberang lautan (Karayiannis 2003).

Para ahli kewirausahaan dan manajemen menyatakan bahwa evolusi teori kewirausahaan dimulai dari Richard Cantillon (1680-1734) di Perancis sebagai bapak kewirausahaan. Dalam buku Cantillon yaitu *Essai sur la Nature du Commerce en General* (Tulisan tentang sifat dari Perdagangan Komersial) (Cantillon, 1931) yang dipublikasikan di tahun 1755 dua dekade sebelum kemunculan buku Adam Smith. Para ahli kewirausahaan menyatakan bahwa tulisan tentang kewirausahaan sebelum era Richard Cantillon disebut sebagai “era prasejarah teori kewirausahaan” (Tripathi, 2011).

Sebelum era Cantillon aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurship*) hanya dikenal sebagai pedagang, penjelajah ataupun saudagar (Mintardjo, 2017). Pada era setelah Cantillon beragam istilah tersebut menjadi satu yaitu wirausahaan atau *entrepreneur*. Ada beragam istilah lain dari wirausahaan antara lain: pengusaha, pebisnis, wiraswastawan, wirausahaan, enterprenir, teknoprenur, bahkan pedagang, penjual, dan lain sebagainya. Namun semua istilah dan konsep tersebut serupa yang mengacu pada suatu pengertian, yaitu seseorang yang melakukan atau mendirikan usaha sendiri/mandiri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Kata *entrepreneur* berawal dari bahasa Perancis dan pertama kali digunakan di tahun 1437 dalam *Dictionnaire d la langue francaise*. Ada tiga definisi *entrepreneur* dalam kamus tersebut yang memiliki kesamaan arti yaitu “*celui qui entreprend quelque chose*”, diartikan sebagai seseorang yang aktif dan mencapai sesuatu (Landstrom, 2005). Penulis Perancis lainnya mengacu *entrepreneur* sebagai seseorang yang ulet dan mempersiapkan diri untuk merisikokan dirinya dan keberuntungan. Istilah ini diartikan sebagai “perintah ekspedisi militer (Seung-Hee *et al.*, 2013). Istilah *entrepreneur* saat ini diambil dari akar kata bahasa Perancis yang berarti *between taker* atau *go-between* (Hebert dan Link, 1989) yang terdiri dari tiga suku kata, yaitu: *entre*, *pre*, dan *neur*. Menurut akar bahasa Latinnya, *entre* (Inggris: *enter*) yang berarti masuk, *pre* (Inggris: *pre*) berarti sebelum, dan *neur* (Inggris: *nerve*) berarti syaraf/pusat syaraf. Jadi, *entrepreneur* didefinisikan sebagai seseorang yang memasuki dunia bisnis (bisnis atau usaha apa saja) tepat pada waktunya untuk membentuk atau mengubah pusat syaraf (*nerve center*) bisnis tersebut secara substansial (Rey 1994; Shefsky, 2000).

Konsep kewirausahaan modern diperkuat oleh penemuan teori ekonomi yang berawal sebagai ekonomi politik di abad ke-18, yang menjelaskan bagaimana kemajuan perekonomian terjadi. Dimulai dengan karya Adam Smith (1723-1790) dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang ditulis tahun 1776 (Herbert dan Link, 2007; Smith, 1776), dimana dalam penurunan perekonomian, kewirausahaan muncul sebagai agen pusat perekonomian yang menjalankan pasar produk dan sumber daya. Namun Adam Smith memandang kewirausahaan secara negatif dimana Smith secara serampangan memisahkan antara penghematan dan kewaspadaan kewirausahaan dengan aksi petualangan dan pemikiran irasional dari kewirausahaan, yang pemikiran terakhir diidentifikasi oleh Smith sebagai berbahaya bagi masyarakat dan mencakup praktek bisnis yang tidak bermoral (Link dan Link, 2009).

Teori Cantillon setelah penemuannya digunakan selama dua dekade oleh sekelompok kecil ahli ekonomi Perancis, dalam lingkup di antara mereka. Para ahli ekonomi Perancis ini sering juga disebut sebagai *The French School* atau Aliran Pemikiran Perancis. Para ahli menggolongkan para ekonom Perancis ini sebagai “kelompok Fisikorat”. Selanjutnya konsep kewirausahaan Cantillon ini kemudian berlahan-lahan kurang terekspos dari perhatian para ahli ekonomi di dunia saat itu. (Lowe dan Marriott, 2006).

Kelompok Fisiokrat Perancis tersebut antara lain (Chell, 2008; Herbert dan Link, 2007): Francois Quesnay (1694–1774), Abbe Nicolas Baudeau (1730–1792), Anne-Robert Jacques Turgot (1727–1781), Baron de l’Aulhne (1727–1781), Jean-Baptiste Say (1767–1832), A.L.C. Destutt de Tracy (1754–1836) and Henri Saint-Simon (1760–1825). Pemikiran seperti Baudeau yang pertamakali menanamkan bahwa kewirausahaan sebagai inovator, selain itu Tugot yang merupakan ekonomi terpendang saat ini yang terpengaruh terhadap pemikiran Adam Smith dimana para pemilik modal atau kapitalis yang juga adalah wirausahaan, memiliki fungsi untuk mengelola dan mengembangkan bisnis, dimana wirausahaan pada model ekonomi ini dibedakan dari para pekerja atau karyawan .

Selain Aliran Pemikiran Perancis terhadap kewirausahaan, terdapat pula aliran-aliran pemikiran lainnya yang paling terkenal di masa itu adalah Aliran Pemikiran Inggris (*The British School*). Dimana

dalam aliran ini memandang kewirausahaan sebagai penyedia dari modal finansial. Dimana Adam Smith memandang bahwa wirausahawan sebagai orang yang berhati-hati yang hemat (misalnya mengakumulasi modal), dan sebagai agen yang lambat namun dengan peningkatan yang stabil (Nagarajan, 2011). Para pemikir Inggris lainnya antara lain: Adam Smith (1723-1790), Jeremy Bentham (1748–1832), David Ricardo (1772-1823), John Stuart Mill (1806–1873).

Aliran pemikiran Inggris di Abad ke-18 memiliki keterbatasan dalam kontribusi terhadap kewirausahaan dan sangat berbeda dengan Pemikiran Perancis. Alasannya antara lain (Pittaway, 2005): (1) Kewirausahaan atau '*entrepreneur*' merupakan kata Perancis dimana tidak terdapat persamaan yang nyata dengan bahasa Inggris; (2) Hukum Perancis membedakan antara kepemilikan modal dan kepemilikan bisnis; (3) Pendekatan Perancis adalah pada bidang ekonomi mikro, sementara Inggris melakukan analisis ekonomi makro. Walau keterbatasan di Inggris tersebut di Perancis konsep kewirausahaan juga masih terbatas pada kalangan tertentu saja yang menggunakan konsep ini, sehingga pada abad tersebut teori kewirausahaan tidak terlalu berkembang secara signifikan.

Di Abad ke-19 pemikiran dan teori kewirausahaan ditemukan dan dipopulerkan lagi oleh seorang ahli ekonomi William Jevons (1835-1882), yang menjadi ilmuwan pionir ekonomi neoklasik yang menjadikan tulisan Cantillon sebagai literatur klasik ilmu ekonomi, bahkan dia menyebut konsep kewirausahaan ini sebagai "awal lahirnya dari ekonomi politik" (Herbert dan Link, 2007) dimana teori kewirausahaan dari Cantillon dipandang sebagai awal lahirnya ilmu ekonomi. Pemikiran tersebut terus berkembang di Abad ke-19 dimana Jean Baptiste Say (1767-1832) memberikan kontribusi signifikan terhadap teori kewirausahaan (Koolman 1971), dimana Say melanjutkan konsep Cantillon yang menempatkan kewirausahaan sebagai pusat dari aktivitas perekonomian (Say 1851). Pemikiran Say lebih maju, lengkap, dan lebih revolusioner dari konsep kewirausahaan dari Cantillon, bahkan Say memberikan sebuah model dari kewirausahaan yang didukung oleh kewirausahaan ekonomi pasar, kemandirian, dan pencarian keuntungan (Hoselitz, 1960). Selanjutnya di Abad ke-19 juga muncul para pemikiran lain selain Perancis dan Inggris yaitu aliran pemikiran dari Jerman (*The German School*), serta Austria (*The Austrian School*).

Aliran pemikiran Jerman dimulai dari pertanyaan besar yaitu bagaimana wirausahaan memperoleh kompensasi dari aktivitasnya (Chell, 2008). Pemikiran tersebut memprediksi dari premis bahwa jika talenta kewirausahaan merupakan sumber daya yang langka maka keuntungan harus dipertimbangkan sebagai sesuatu imbalan yang khusus. Dalam teori Johann von Thunen (1785–1850) membedakan antara pengembalian kewirausahaan dari pemodal lewat penekanan terhadap hasil sisa, dimana merupakan pengembalian dari risiko kewirausahaan. Dia membedakan antara kewirausahaan dan manajer dalam mengambil alih dengan menyarankan bahwa wirausahawan yang mengambil permasalahan dari basis perusahaan bersama dirinya, dan menurut Thunen, wirausahawan merupakan baik pengambil risiko serta seorang inovator. Para pendukung dari pemikiran Jerman antara lain (Chell 2008): Johann von Thunen (1785–1850), Mangoldt (1824–1858), Roscher (1817–1894), Hildebrand (1812–1878), dan Knies (1821–1898).

Aliran pemikir lainnya di abad ke-19 adalah aliran pemikiran Austria (*The Austrian School*) yang dikembangkan oleh Carl Menger (1840-1921). Aliran pemikiran Austria memandang bahwa peran kewirausahaan dari perspektif ekonomi (Wasif, 2018). Menurut Menger, aktivitas kewirausahaan termasuk memperoleh informasi tentang situasi ekonomis.

Dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi, Menger memandang bahwa wirausahawan merupakan seseorang yang lewat observasi yang teliti, perhitungan, dan pengambilan keputusan, menyeimbangkan sumber daya

yang tersedia untuk dikelola dan diterapkan lewat proses produksi yang paling efisien (Menger, 2007). Hal ini karena kesadaran individu dan pemahaman dari situasi yang ada menaikan perubahan ekonomi. Wirausahawan haruslah membuat beragam perhitungan dalam rangka memastikan efisiensi dari proses produksi. Haruslah menjadi tindakan dari keinginan tentang transformasi dari barang tingkat tinggi (misal gandum) menjadi barang tingkat rendah (misal tepung) (Chell, 2008). Para pemikiran Austria antara lain Leon Walras (1834–1910) yang dikenal sebagai penemu dari teori equilibrium yang mengidentifikasi empat faktor produksi yaitu: pekerja, pemilik lahan, pemodal dan wirausahawan. Ludwig Von Mises (1881–1972) yang juga dikenal sebagai “kebangkitan Austria” mendefinisikan ekonomi sebagai studi dari tindakan manusia (*study of human action*), dimana menekankan pandangan bahwa tindakan manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh, *masa depan* (Mises, 1949).

Aliran pemikiran Amerika (*The American School*) tentang kewirausahaan mulai muncul setelah Perang Saudara (1861-1865) oleh Amasa Walker (1799-1875). Amasa Walker sebagai seorang akademisi di Harvard Amerika Serikat (AS) dan juga seorang anggota Kongres AS memandang kebimbangan terhadap ekonomi Inggris, dimana dia memandang bahwa wirausahawan sebagai pencipta kesejahteraan. Pandangan Walker ini kemudian diikuti oleh anaknya Francis A. Walker (1840-1897) yang merupakan Profesor Politik Ekonomi di Universitas Yale dan merupakan Presiden dari MIT.

Menurut Francis A. Walker wirausahawan yang berhasil memiliki kemampuan melihat jauh, fasilitas untuk organisasi dan administrasi, energi yang tidak biasa, dan kualitas kepemimpinan, yang secara umum tersedia sedikit. Menariknya dia membedakan empat tipe wirausahawan yaitu: wirausahawan berkemampuan langka, wirausahawan berkemampuan tingkat tinggi, wirausahawan berkemampuan mengelola bisnis, serta wirausahawan karena kemujuran. Dia percaya bahwa keuntungan merupakan pengembalian dari wirausahawan untuk ketrampilan, kemampuan atau talenta.

Para pendukung Pemikiran Amerika Serikat untuk kewirausahaan antara lain (Chell, 2008): John Bates Clark (1847-1938), F. B. Hawley (1843-1929), Frank Hyneman Knights (1885-1972) yang merupakan ekonom penting di awal abad ke-20, yang memberikan pemahaman terhadap kewirausahaan dalam beragam cara seperti pemisahan risiko dan ketidakpastian, salah satu ahli dan teoritis kewirausahaan modern yang terpenting adalah Joseph Alois Schumpeter (1883-1950). Selain itu juga ada pemikir modern di abad ke-20 lainnya selain Joseph Schumpeter yang berdampak signifikan terhadap teori kewirausahaan seperti T. W. Schultz (1902-1998), Frank H. Knight (1885-1972), George I. S. Shackle (1903-1922), Israel M. Kirzner (1930-), Mark C. Casson (1945-), serta Peter F. Drucker (1909-2005)

Di awal abad ke-20 di Jerman muncul pemikiran dan tulisan tentang Etika Protestan dari Max Weber yang kemudian menjadi tonggak sejarah lahirnya aliran Kapitalisme. Dalam aliran ini kewirausahaan dan wirausahawan dipandang sebagai penggerak dan agen utama dari perekonomian. Dimana wirausahawan dihubungkan dengan perkembangan kapitalisme rasional yang dikombinasikan dengan dorongan untuk mengakumulasikan bersama gaya hidup positif yang hemat (Weber, 1930). Pemikiran ini kemudian menjadi tonggak dan pendorong lahirnya pemikiran tentang kewirausahaan dan juga kapitalisme di dunia khususnya dari Amerika Serikat. Pemikiran ini melahirkan para pemikir lain seperti Joseph Scumpeter dan Peter Drucker sebagai nabi dan bapak kewirausahaan terkemuka dunia.

Schumpeter merupakan arsitek dari teori perkembangan ekonomi dengan wirausahawan sebagai pusat; peran wirausahawan adalah untuk mengganggu kestabilan ekonomi melalui inovasi (Schumpeter, 1934; 1942). Pertanyaan teoritis adalah bagaimana kapitalisme menciptakan dan menghancurkan struktur ekonomi yang ada, jawabannya adalah pertumbuhan perekonomian merupakan sebuah proses yang didefinisikan lewat membawa keluar kombinasi baru dari faktor-faktor produksi, wirausahawan berinovasi

dan akhirnya menciptakan “kombinasi baru ini”. Menurut Schumpeter, inovasi bisa beragam hal seperti: penciptaan produk baru atau peningkatan kualitas produk; pengembangan metode baru berproduksi, pembukaan pasar baru, meemukan sumber daya baru untuk pasokan; atau organisasi baru dari industri (Chell, 2008).

Selanjutnya, Peter F Drucker (1909-2005) dikenal sebagai bapak pengembang teori kewirausahaan abad ke-21. Drucker terpengaruh oleh Joseph Schumpeter yang menganggap bahwa dalam ilmu ekonomi dia tertarik kepada perilaku orang/manusia dan bukan kepada perilaku komoditas ekonomi (Kiessling dan Richey, 2004). Drucker terkenal sebagai pemikir bisnis “*the business thinker*” dimana selama hidup membaktikan dirinya kepada perkembangan bisnis, manajemen, inovasi, dan kewirausahaan. Dia telah menulis 39 buku, dalam beragam tulisan seperti di Wall Street Journal, Harvard Business Review, The Atlantic Monthly dan The Economist. Pemikirannya tentang kewirausahaan ditulis dalam beberapa buku khususnya karyanya tentang topik inovasi dan kewirausahaan (Drucker, 2002; 2015).

Di milenium ketiga kewirausahaan terus berkembang dan memunculkan kewirausahaan berbasis teknologi yang sering disebut teknoprenurship (*technopreneurship*). Hal ini didorong disrupsi di bidang teknologi khususnya oleh perkembangan dunia digital (Case, 2017) serta munculnya industri 4.0 (Schwab, 2016). Terdapat perbedaan antara *entrepreneurship* biasa dan *technopreneurship* (*technology entrepreneurship*). *Technology entrepreneurship* harus sukses pada dua tugas utama, yakni: menjamin bahwa teknologi berfungsi sesuai kebutuhan target pelanggan, dan teknologi tersebut dapat dijual dengan mendapatkan keuntungan (*profit*). *Entrepreneurship* biasa umumnya hanya berhubungan dengan bagian yang kedua, yakni menjual dengan mendapatkan profit (Tim ITS, 2015). Teknoprenur ini kemudian menciptakan model bisnis baru yang disebut sebagai startup.

Startup awalnya diartikan secara sederhana sebagai start up yaitu suatu usaha rintisan. Istilah ini awalnya disematkan pada para pengusaha muda berbasis teknologi yaitu para tenoprenur, istilah startup ini dalam sejarah untuk mendeskripsikan pada para pengusaha muda urakan di San Fransisco yang menciptakan aplikasi yang menarik serta menjadi pendiri perusahaan teknologi besar (Robehmed 2013). Namun istilah startup memiliki pengertian lebih dari pengertian sebagai suatu perusahaan teknologi. Pengertian yang paling sederhana secara positif dari startup yang dapat diterima dalam berbagai bidang yaitu kelompok terbesar seseorang dapat meyakinkan orang-orang untuk membangun masa depan yang berbeda (Thiel, 2014).

Masa depan teknoprenur terkait dengan startup yang mungkin akan terjadi adalah munculnya teknoprenur yang mengembangkan startup masa depan. Startup masa depan ini menurut Ross (2017) didorong oleh munculnya industri-industri masa depan. Industri masa depan yang mungkin akan muncul antara lain: industri finansial yaitu penyederhanaan serta efisiensi sistem dan akses keuangan global, industri makanan dan minuman yaitu memberi makan dan minum miliaran umat manusia yang ditopang oleh sumber daya yang ada, industri perjalanan dan pencarian koloni baru bagi umat manusia di dasar lautan serta di luar angkasa, industri material baru dan energi terbarukan yang tidak pernah habis yaitu materi-materi baru yang ramah lingkungan serta energi terbarukan yang ramah lingkungan serta untuk menopang mobilitas manusia, industri penolong kehidupan manusia, yaitu robot serta asisten cerdas, industri kesehatan dan memperpanjang usia hidup, yaitu industri untuk menghilangkan penyakit serta memperpanjang masa kehidupan manusia di dunia. Industri hiburan digital dan avatar kehidupan kedua, serta masih banyak lagi industri masa depan yang mengkin saja dibutuhkan dan mungkin akan terjadi (Mintardjo dkk., 2019).

---

## Penutup

Kewirausahaan telah dikenal sejak lama bahkan menjadi salah satu aktivitas dan profesi tertua umat manusia. Kewirausahaan sebagai teori modern muncul sejak Richard Cantilon mengeluarkan buku tentang *entrepreneurship* di Perancis di tahun 1755. Pemahaman tentang konsep dan teori kewirausahaan semakin berkembang dan maju bahkan menjadi suatu etika dan pandangan hidup sejak Max Weber memaparkan tentang Etika Protestan yang kemudian menjadi aliran ekonomi baru yaitu Kapitalisme yang kemudian dianut oleh mayoritas negara-negara maju dan negara barat. Sejarah teori kewirausahaan ini diharapkan dapat membawa kemajuan serta kemakmuran bagi masyarakat di seluruh dunia serta membawa peningkatan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kewirausahaan dan manajemen. Terdapat beberapa keterbatasan dari makalah ini antara lain sejarah tentang teori kewirausahaan masih bersifat umum dan belum membahas secara mendetil tentang kronologis kewirausahaan berdasarkan rentang waktu tertentu. Perlu adanya pembahasan lebih mendalam tentang teori kewirausahaan dalam kerangka waktu tertentu misalnya pada masa Richard Cantilon atau masa Max Weber.

## Daftar Pustaka

- Audretsch, David B., Max C. Keilbach, dan Eric E. Lehmann. 2006. *Entrepreneurship and Economic Growth*. New York: Oxford University Press.
- Bikard, M., dan Scott Stern. 2011. "Review of The invention of enterprise: Entrepreneurship from ancient Mesopotamia to modern times." *Journal of Economic Literature* 49(1):164–68.
- Bygrave, William D., dan Andrew Zacharakis. 2011. *Entrepreneurship*. 2 ed. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Cantillon, Richard. 1931. *Essai sur la Nature du Commerce en General*. H. Higgs. London: Macmillan.
- Case, Steve. 2017. *The Third Wave, An Entrepreneur's Vision of the Future*. New York: Simon & Schuster.
- Chell, Elizabeth. 2008. *The Entrepreneurial Personality, A Social Construction*. 2 ed. Sussex: Routledge.
- Drucker, Peter F. 2002. "The Discipline of Innovation." *Harvard Business Review* (08).
- Drucker, Peter F. 2015. *Innovation and Entrepreneurship, Practice and Principles*. New York: Routledge Classics.
- Hebert, Robert F., dan Albert N. Link. 1989. "In Search of the Meaning of Entrepreneurship." *Small Business Economics* 1(1):39–49.
- Herbert, Robert F., dan Albert N. Link. 2007. "Historical Perspectives on the Entrepreneur." *Foundations and Trends in Entrepreneurship* 2(4):261–408.
- Hoselitz, B. 1960. "The Early History of Entrepreneurial Theory." dalam *Essays in Economic Thought: Aristotle to Marshall*. Chicago: Rand McNally.

- 
- Karayiannis, A. D. 2003. "Entrepreneurial functions and characteristics in a protocapitalist economy: The Xenophanian entrepreneur." *Wirtschaftspolitische Blätter* 50:553–63.
- Kiessling, Timothy S., dan R. Glenn Richey. 2004. "Examining the theoretical inspirations of a management guru." *Management Decision* 42(10):1269–83.
- Koolman, G. 1971. "Say's Conception of the Role of the Entrepreneur." *Economica* 38(151):269–86.
- Landstrom, Hans. 2005. *Pioneers in Entrepreneurship and Small Business Research*. Boston: Springer.
- Link, Albert N., dan Jamie R. Link. 2009. *Government as Entrepreneur*. New York: Oxford University Press.
- Lowe, Robin, dan Sue Marriott. 2006. *Enterprise: Entrepreneurship and Innovation*. Oxford, UK: Butterworth-Heinemann.
- Menger, Carl. 2007. *Principles of Economics*. Alabama, USA: The Institute for Humane Studies.
- Mintardjo, Christoffel Mardy O. 2017. *Pengantar Ilmu Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Pemula, Latar Belakang, Teori, Terapan dan Kasus*. 1 ed. Manado: Unsrat Press.
- Mintardjo, Christoffel Mardy O., Achmad Sudiro, Rahayu Mintarti, dan Sudjatno. 2019. "Evolusi Usaha Kewirausahaan: Startup dari Masa Lalu sampai ke Masa Depan." dalam *Prosiding Simposium Nasional Filsafat Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB.
- Mises, L. Von. 1949. *Human Action: A Treatise on Economics*. New Haven, Connecticut: Yale University Press.
- Nagarajan, K. V. 2011. "A History of Entrepreneurship, A Review." *International Journal of Business and Social Science* 2(9):241–42.
- Perelman, Michael. 1995. "Retrospectives Schumpeter, David Wells, and Creative Destruction." *Journal of Economic Perspectives* 9(3):189–97.
- Pittaway, L. A. 2005. "Philosophies in entrepreneurship: a focus on economic theories." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research* 11(3):201–21.
- Praag, C. Mirjam Van. 1999. "Some Classic View on Entrepreneurship." *De Economist* 147(3):311–35.
- Rey, A. 1994. "Le Robert, Dictionnaire historique de la langue française." dalam *Dictionnaires*. Paris: Le Robert.
- Robehmed, Natalie. 2013. "What Is A Startup?" *FORBES ONLINE*.
- Ross, Alec. 2017. *The Industries of the Future*. New York: Simon & Schuster.
- Rusu, Sergiu, Florin Isac, Radu Cureteanu, dan Lulela Csorba. 2012. "Entrepreneurship and entrepreneur: A review of literature concepts." *African Journal of Business Management* 6(10):3570–75.
- Say, Jean-Baptiste. 1851. *A Treatise on Political Economy of the Production, Distribution, and Consumption of Wealth*. Translated by Clement C. Biddle. Philadelphia: Lippincot, Grambo & Co.

- 
- Schumpeter, Joseph. 1934. *The Theory of Economic Development*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Schumpeter, Joseph A. 1942. *Capitalism, Socialism, and Democracy*. 1 ed. New York: Harper and Brothers Publishers.
- Schwab, Klaus. 2016. *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Seung-Hee, Koh, Kim Sung-Soo, Kim Shin, Kim Young-Rai, Sul Bong-Sik, dan Lee Kun-Hee. 2013. *Why Samsung, Menginspirasi Dunia, Menciptakan Masa Depan*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Shefsky, L. E. 2000. *Entrepreneurs are Made Not Born*. New York: McGraw Hill.
- Smith, Adam. 1776. *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*. 1 ed. London: Printed for W. Strahan; and T. Cadell.
- Thiel, Peter. 2014. *Zero to One, Notes on Startups, or How to Build the Future*. New York: Crown Publishing Group.
- Tim ITS. 2015. *Technopreneurship*. Surabaya: LP2KHA ITS.
- Tripathi, D. 2011. "Book Review: Robert F. Hebert and Albert N. Link, A History of Entrepreneurship, London & New York: Routledge, 2009, 121 pp." *The Journal of Entrepreneurship* 20(1):143–58.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems*, 13(4), 61-72.
- Wasif, Minhas. 2018. *Advancing Entrepreneurship in the United Arab Emirates, Start-up Challenges and Opportunitie*. Basingstoke, UK: Palgrave Macmillan.
- Weber, Max. 1930. *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Translated by Talcott Parsons. London: Allen and Unwin.